

## PERMASALAHAN PENYELENGGARAAN HAJI 2023

Rohani Budi Prihatin\*

21

### Abstrak

*Penyelenggaraan haji adalah rutinitas tahunan dan dilakukan di lokasi serta waktu yang sama. Namun karena jemaah haji selalu berganti dan berbeda, maka problematika penyelenggaraan haji akan selalu muncul. Tulisan ini berupaya mendeskripsikan permasalahan penyelenggaraan haji 2023 walaupun proses penyelenggaraan masih belum sepenuhnya selesai. Terdapat enam permasalahan yang terjadi pada penyelenggaraan tahun 2023 ini, yaitu: (1) transportasi yang terlambat; (2) tenda yang melebihi kapasitas di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna); (3) konsumsi makanan khususnya menjelang dan sesudah Armuzna; (4) akomodasi yang melebihi kapasitas per kamar; (5) jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah jemaah; dan (6) fasilitas untuk jemaah lansia kurang optimal. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, Komisi VIII dan Tim Pengawas Haji DPR RI perlu mendorong Kementerian Agama untuk melakukan evaluasi permasalahan penyelenggaraan haji 2023 tersebut sehingga dapat dicarikan solusinya dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan di masa yang akan datang.*

### Pendahuluan

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang memiliki nilai keagamaan dan spiritual yang tinggi bagi umat Muslim yang wajib dilaksanakan bagi yang mampu untuk sekali seumur hidup. Untuk tahun 2023, penyelenggaraan haji Indonesia kembali mendapatkan kuota penuh, di mana sebelumnya pada

masa pandemi Covid-19 sangat dibatasi jumlahnya, bahkan pada 2020 dan 2021, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk tidak mengirimkan jemaah ke Arab Saudi. Dengan demikian, penyelenggaraan haji tahun 2023 sebenarnya masih dibayangkan oleh kekhawatiran munculnya kembali penularan Covid-19.



\* Analis Legislatif Ahli Madya bidang Kesejahteraan Rakyat, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, email: rohani.prihatin@dpr.go.id.



Selain itu, penyelenggaraan haji 2023 juga mengalami tantangan dengan banyaknya jemaah lansia sehingga dibutuhkan persiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana serta koordinasi yang lebih matang. Penyelenggaraan tahun ini juga berlangsung pada musim panas dengan suhu mencapai 41 derajat celsius bahkan pada saat tertentu dapat mencapai 50 derajat celsius (metrotvnews.com, 9 Juni 2023). Cuaca di Indonesia dan Arab Saudi memiliki perbedaan yang signifikan. Guna antisipasi suhu ekstrim tersebut, maka jemaah diminta untuk tidak beraktivitas di luar kegiatan pelaksanaan haji seperti tidak memaksakan diri dalam menjalankan ibadah sunnah atau program ziarah.

Idealnya, penyelenggaraan haji harus terus dievaluasi karena sifatnya yang dilakukan secara reguler. Strategi yang seharusnya diterapkan pemerintah adalah mitigasi dan antisipasi, di samping meningkatkan pelayanan publik. Mitigasi dan antisipasi bermanfaat untuk menghindari permasalahan yang tidak terpetakan sebelumnya. Sedangkan kegiatan mitigasi berusaha untuk mengurangi dampak negatif pada masyarakat atau bahkan menghilangkan sama sekali. Tulisan ini berupaya mendeskripsikan permasalahan penyelenggaraan haji 2023 walaupun proses penyelenggaraan masih belum sepenuhnya selesai.

### **Permasalahan Penyelenggaraan Haji 2023**

Berdasarkan pemberitaan media, jemaah haji reguler asal Indonesia mengeluhkan distribusi

makanan yang berulang kali terlambat, menu makanan yang “seadanya”, serta sempat terlantar selama sepuluh jam tanpa makan dan minum akibat keterlambatan bis penjemputan di wilayah Muzdalifah (bbc.com, 1 Juli 2023). Sampai saat ini, setidaknya ada 6 masalah yang telah ditemukan oleh Tim Pengawas Haji DPR RI (antaranews, 6 Juli 2023). Permasalahan tersebut antara lain (1) keterlambatan bus jemputan jemaah Indonesia saat di Muzdalifah; (2) tenda yang melebihi kapasitas di Armuzna; (3) tidak tersedianya konsumsi sebelum keberangkatan ke Arafah dan sesudah dari Mina; (4) pemondokan per kamar yang melebihi kapasitas; (5) kamar mandi/toilet di Armuzna terbatas sehingga menimbulkan antrian panjang; dan (6) fasilitas untuk jemaah lansia kurang optimal.

Di antara keenam masalah tersebut, tragedi Muzdalifah yang paling menyita perhatian publik. Tragedi Muzdalifah adalah momen di mana ribuan jemaah haji Indonesia menumpuk tidak bisa diangkut selama 10 jam lebih dalam kondisi panas di atas 35 derajat Celsius. Kondisi ini mengakibatkan banyak jemaah yang mengalami dehidrasi bahkan pingsan. Saat itu, pada tanggal 28 Juni 2023, ribuan jemaah dari Indonesia tertahan di wilayah Muzdalifah karena bus antar jemput (bus *taraddudi*) Muzdalifah-Mina-Muzdalifah tertahan di wilayah Mina yang disebabkan adanya kemacetan.

Sebenarnya pada trip awal yaitu tengah malam sampai pukul 06.00 pagi waktu setempat, proses antar jemput berjalan cukup lancar. Namun, setelah subuh, jemaah sudah mulai keluar tenda untuk

melakukan lontar jumrah sehingga sebagian bahu jalan sudah dipenuhi jemaah. Lantaran sudah dipenuhi jemaah inilah menyebabkan laju bus tersendat karena harus menunggu perjalanan para jemaah haji melintas. Jalan baru bisa steril dari pejalan kaki sekitar pukul 10.00 waktu setempat. Faktor inilah yang menyebabkan sebagian bus terjebak macet di area tenda di Mina dan tidak bisa menjemput jemaah yang masih tersisa di Muzdalifah. Dugaan sementara, para pengelola bus ini tidak terlalu mempertimbangkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 ini sudah kembali sebagaimana tahun 2019 lalu yang diselenggarakan dengan kuota penuh (katadata.com, 6 Juli 2023).

Secara umum, faktor yang menjadi penyebab masalah di Armuzna adalah soal keterbatasan ruang. Sewaktu jemaah berada di Kota Madinah atau Makkah, mereka dapat bergantian ke masjid, baik itu Masjid Nabawi atau Masjidil Haram. Di *Masyair* (nama lain penyebutan Armuzna), jemaah dari seluruh dunia berkumpul di daerah tersebut, padahal area ini memiliki batas syar'i yang sudah ditetapkan dan tidak dapat diperluas (merdeka.com, 30 Juli 2023). Sebagai contoh, luasan area yang diizinkan jemaah Indonesia saat berada di Arafah seluas 142.520m<sup>2</sup>. Sementara di Muzdalifah jemaah Indonesia hanya mendapatkan area seluas 83.825m<sup>2</sup>, yang bila dibagi dengan kuota jemaah maka per orang hanya mendapatkan sekitar 0,9m atau 90cm. Sementara untuk di Mina, luasan yang diperoleh jemaah haji Indonesia seluas 11.390m<sup>2</sup>. Keterbatasan ruang inilah yang memicu kemacetan dan tragedi Muzdalifah 2023 tersebut.

Menurut penulis, pihak yang paling bertanggung jawab terhadap tragedi Muzdalifah 2023 ini adalah Mashariq. Mashariq merupakan singkatan dari Motawif Pilgrims for Southeast Asian Countries Co, perusahaan penyedia layanan konsumsi, akomodasi, dan transportasi bagi jemaah asal Asia Tenggara (cnnindonesia.com, 29 Juli 2023). Mashariq ini bekerja sama dengan pemerintah Arab Saudi dan pemerintah negara asal jemaah haji. Mashariq kemudian akan menunjuk subkontraktor untuk menjadi operator penyedia layanan, termasuk layanan katering (detik.com, 3 Juli 2023). Mashariq ini tentu sangat memahami kalau jemaah Indonesia adalah jemaah haji dengan jumlah terbesar. Sebagaimana diketahui, Mashariq telah berperan menyediakan layanan bagi jemaah haji Indonesia empat tahun terakhir. Tetapi penyelenggaraan layanan pada tahun 2021 dan 2022 seharusnya tidak menjadi acuan atau referensi karena kuota jemaah haji saat itu dibatasi karena alasan pandemi. Kasus Muzdalifah diduga kuat karena kurangnya antisipasi penyelenggaraan haji tahun ini yang untuk pertama kalinya kembali diselenggarakan dengan kuota penuh sejak pandemi Covid-19.

Selain soal bus *taraddudi*, persoalan lain yang perlu mendapat perhatian adalah tenda di Armuzna yang melebihi kapasitas daya tampung. Terdapat jemaah Indonesia yang terpaksa beristirahat di luar tenda karena tidak kebagian tempat. Sejumlah hal dituding menjadi penyebab tenda di Mina mengalami over kapasitas tersebut. Selain kurangnya pelayanan dari Mashariq sebagai

pengelola layanan ibadah haji dari Arab Saudi selama jemaah berada di Armuzna, faktor yang menjadi penyebab jemaah haji tidur di luar tenda adalah karena keberadaan jemaah yang menggunakan visa nonhaji. Seharusnya jemaah yang menggunakan visa nonhaji dilarang menggunakan fasilitas bagi jemaah haji. Mayoritas mereka datang menggunakan visa ziarah melalui Riyadh, lalu melanjutkan perjalanan ke Makkah atau Madinah, baik melalui penerbangan domestik maupun jalur darat. Para peziarah ini tidak terdaftar dalam kuota haji resmi, namun ikut memanfaatkan fasilitas milik jemaah haji. Tidak hanya dari masyarakat Indonesia sendiri, tetapi juga dari beberapa negara lainnya.

### **Tindak Lanjut Permasalahan**

Akhir dari kasus Armuzna, Pemerintah Arab Saudi akhirnya meminta maaf kepada Pemerintah Indonesia setelah banyak jemaah haji menghadapi layanan yang buruk tersebut (kompas.com, 3 Juli 2023). Pelayanan buruk ini sebenarnya tidak hanya dialami oleh jemaah haji Indonesia. Jemaah dari berbagai negara pun menghadapi beragam masalah di lokasi tersebut. Kekurangan tenda; tidak mendapat jatah makan; bus antar-jemput yang terlambat; kekurangan makanan dan minuman; kekurangan air untuk mandi, cuci dan kakus; dan kemacetan, terutama di Muzdalifah, menjadi isu utama pada penyelenggaraan haji tahun ini.

Berdasarkan temuan masalah-masalah tersebut, Tim Pengawas DPR RI merekomendasikan kepada

pemerintah cq. Kementerian Agama agar: (1) menyampaikan protes kepada Pemerintah Arab Saudi atas pelayanan yang bermasalah; (2) memperbaiki kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa transportasi untuk penjemputan jemaah; (3) model pembagian makanan diganti dengan pemberian uang makan selama di Arab Saudi; (4) meningkatkan ketersediaan obat-obatan sesuai kebutuhan Jemaah; dan (5) penambahan jumlah petugas selama musim haji.

### **Penutup**

Tahun 2023 merupakan tahun penuh tantangan dalam penyelenggaraan haji. Masih ditemukan sejumlah permasalahan dalam penyelenggaraannya, khususnya saat jemaah Indonesia berada di Arab Saudi. Masalah-masalah tersebut masih terjadi pada bidang transportasi di Armuzna, konsumsi khususnya menjelang dan sesudah Armuzna, akomodasi yang melebihi kapasitas per kamar, kurangnya tenda berteduh dan menginap saat di Armuzna, jumlah toilet yang tidak sebanding, serta fasilitas untuk jemaah lansia kurang optimal.

Melalui tiga fungsi yang dimiliki (legislasi, pengawasan dan anggaran), Komisi VIII dan Tim Pengawas Haji DPR RI harus bisa mendorong pemerintah dalam menyelesaikan sedikitnya enam masalah yang telah dijelaskan di atas dengan mengevaluasi operator penyedia konsumsi, akomodasi, dan transportasi bagi jemaah haji asal Indonesia sehingga penyelenggaraan haji dapat berjalan lebih baik lagi pada tahun depan.

## Referensi

- “Catatan Layanan Haji di Armuzna, antara Kuota dan Tempat untuk Jemaah, merdeka.com, 30 Juli 2023, <https://www.merdeka.com/peristiwa/catatan-layanan-haji-di-armuzna-antara-kuota-dan-tempat-untuk-jemaah-laporan-dari-arab-saudi.html>, diakses 16 Juli 2023.
- “Evaluasi Pelaksanaan Haji 2023”, antaranews, 6 Juli 2023, <https://www.antarane.ws.com/infografik/3621255/evaluasi-pelaksanaan-haji-2023>, diakses 6 Juli 2023.
- “Haji 2023: Pemerintah diminta evaluasi penyedia layanan setelah jemaah mengeluh soal makanan”, bbc.com, 1 Juli 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy0jmr503d5o>, diakses 13 Juli 2023.
- “Mengetahui Mashariq, Kambing Hitam Masalah Katering Jemaah Haji RI”, cnnindonesia.com, 29 Juni 2023, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230629153440-120-967876/mengetahui-mashariq-kambing-hitam-masalah-katering-jemaah-haji-ri>, diakses 16 Juli 2023.
- “Permasalahan Armuzna, Pemerintah Arab Saudi Minta Maaf dan Bentuk Tim Investigasi”, kompas.com, 3 Juli 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/07/03/191817878/permasalahan-armuzna-pemerintah-arab-saudi-minta-maaf-dan-bentuk-tim?page=all>, diakses 13 Juli 2023.
- “Sejarah Armuzna, Tiga Lokasi Utama Haji Kerap Bermasalah”, katadata.co.id, 6 Juli 2023, <https://katadata.co.id/sortatobing/ekonopedia/64a634735f70/sejarah-armuzna-tiga-lokasi-utama-haji-kerap-bermasalah>, diakses 13 Juli 2023.
- “Sorotan Tajam ke Mashariq Haji Buntut Banyak Jemaah RI Terlunta-lunta”, detik.com, 3 Juli 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6802774/sorotan-tajam-ke-mashariq-haji-buntut-banyak-jemaah-ri-terlunta-lunta>, diakses 13 Juli 2023.
- “Suhu di Arafah Mencapai 45 Derajat Celsius”, metrotvnews.com, 27 Juni 2023, <https://www.metrotvnews.com/play/ba4C0yOV-suhu-di-arafah-mencapai-45-derajat-celsius>, diakses 13 Juli 2023.

---

## Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI  
<http://puslit.dpr.go.id>  
 ISSN 2088-2351

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*